

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DI DESA BARENG KECAMATAN  
SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020**

**THRESYA FUNKY YUNIAS PRAMESTI**

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Surabaya

**ABSTRAK**

*Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi Sanitasi Program Diploma III  
Karya Tulis Ilmiah, 25 Juni 2020*

*Thresya Funky Yunias Pramesti*

***HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MASYARAKAT DAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DIDESA BARENG  
KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO***

*xxii + 66 halaman + 20 tabel + 3 gambar + 8 lampiran*

Jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit yang harus dimiliki. Jamban yang sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh setiap rumah, serta mudah dijangkau oleh penghuni rumah, data yang diperoleh dari puskesmas Sugihwaras pada bulan Januari tahun 2019 kepemilikan dan akses jamban tercatat sebanyak 868 KK, terhitung akses jamban 75,91% dan jumlah kepemilikan jamban 73,73%. Sebesar 26,27% belum memiliki jamban dan sebesar 24,09% warga di desa Bareng yang melakukan buang air besar sembarangan, dengan kondisi lingkungan desa Bareng terbilang ada 15ha/m<sup>2</sup> ladang, 3,5ha/m<sup>3</sup> rawa-rawa, dan sungai besar, dan sungai kecil sehingga memudahkan warga untuk buang air besar sembarangan, Bertujuan untuk menilai perilaku, partisipasi dan kepemilikan serta menganalisis hubungan perilaku masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah dengan sampel 83 KK. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan ( $p=0,729$ ), sikap ( $p=0,901$ ), dan partisipasi masyarakat ( $p=0,165$ ), sementara itu ada hubungan antara tindakan dengan kepemilikan jamban ( $p=0,000$ ) di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban,

sementara itu ada hubungan antara tindakan masyarakat dengan kepemilikan jamban.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya petugas kesehatan beserta perangkat desa sering melakukan penyuluhan tentang manfaat memiliki jamban sehat dan melakukan pemucuan untuk menimbulkan rasa ingin memiliki jamban.

Kata Kunci : Jamban, Kepemilikan jamban, Partisipasi Masyarakat

Klasifikasi : -

Daftar Bacaan : 19 (2001-2019)

## ABSTRACT

*Ministry of Health of The Republic of Indonesia  
Surabaya Health Ministry Polytechnic  
Sanitation Study Program Diploma III Program  
Scientific Papers, June 25, 2020*

*Thresya Funky Yunias Pramesti*

*CORRELATION BETWEEN COMMUNITY BEHAVIOR AND ITS  
PARTICIPATION WITH LATRINE CONTROLSS IN THE VILLAGE OF  
BARENG, SUGIHWARAS, BOJONEGORO REGENCY*

*xxii + 66 pages + 20 tables + 3 pictures + 8 attachments*

The latrine is an effective human waste disposal facility to break the chain of disease transmission that must be controlled. Healthy latrines must be built, controlled, and used by every house, and are easily accessible to residents of the house, the data obtained from the Sugihwaras Public Health Center in January 2019, control and access to latrines were recorded at 868 households, accounting for 75.91% of latrine access and 73.73% for the number of latrine control. 26.27% of the total of households do not have latrines and as much as 24.09% of residents in Bareng village who defecate carelessly, with the environmental conditions of the village of Bareng there are fairly 15 ha/m<sup>2</sup> of fields, 3.5 ha/m<sup>3</sup> of swamps, large rivers, and small rivers making it easier for residents to defecate carelessly. The study aims to assess behavior and latrine control and to analyze the *correlation between community behavior and its participation with latrine controls.*

This study used an observational analytic study with cross-sectional study design. The population in this study was a sample of 83 households. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Data analysis was performed univariate and bivariate with the Chi-Square test.

The results showed there was no relationship between knowledge and ownership ( $p = 0.729$ ), attitude ( $p = 0.901$ ), and community participation ( $p = 0.165$ ), meanwhile, there was a relationship between action and latrine ownership ( $p = 0.000$ ) in Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras, Bojonegoro Regency.

This study concludes that there is no relationship between knowledge, attitudes, and community participation with latrine controls, meanwhile, there is a relationship between community actions and latrine controls.

Suggestions given in this study are that health workers and village officials should often provide counseling about the benefits of having healthy latrines and encourage the community to control the latrine.

Keywords : Latrine, Latrine Control, Community Participation

Classification : -

Reading list : 19 (2001-2019)

## PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat ini dapat tercermin dari masih rendahnya perilaku dan partisipasi masyarakat terhadap sanitasi. Sanitasi saat ini merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi negara berkembang.

seperti saat ini dari data World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Progress on Sanitation and Drinking Water pada tahun 2010 sebesar 1.1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Dari data tersebut di atas sebesar 81% penduduk yang buang air besar sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia adalah sebagai negara kedua terbanyak ditemukannya masyarakat yang membuang air besar di area terbuka yaitu sebesar 5% (WHO & UNICEF,2014) (Febriani Windy, 2016)

Menurut Permenkes (2014) jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit yang harus dimiliki. Jamban yang sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh setiap rumah, serta mudah dijangkau oleh

penghuni rumah. Menurut jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian besar masyarakat di Indonesia menggunakan kloset berjenis leher angsa sebesar 84,4%, plengsengan sebesar 4,8%, cemplung/cubluk/lubang tanpa lantai sebesar 7,2%, dan cemplung/cubluk/lubang dengan lantai sebesar 3,7%.(Caesar & Riza, 2019)

Jumlah desa ODF di Kabupaten Bojonegoro sampai dengan saat ini ada 324 Desa, sebesar 75,35% dari 430 yang ada, Kepemilikan jamban mencapai 91,67% dan Akses Sanitasi sebesar 95,15%. Adapun jumlah Kecamatan yang sudah ODF baru mencapai 8 Kecamatan yaitu sebesar 28,57%, dari 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, sehingga masih OD. (DINKES Kab. Bojonegoro, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Sugihwaras pada bulan januari tahun 2019 kepemilikan dan akses jamban tercatat sebanyak 868 KK, terhitung akses jamban 75,91% dan jumlah kepemilikan jamban 73,73%. Sebesar 26,27% belum memiliki jamban dan sebesar 24,09% warga di desa Bareng yang melakukan buang air besar sembarangan, dengan

kondisi lingkungan desa Bareng terbilang ada 15ha/m<sup>2</sup> ladang, 3,5ha/m<sup>3</sup> rawa-rawa, dan sungai besar, dan sungai kecil sehingga memudahkan warga untuk buang air besar sembarangan.

Berdasarkan data dari profil desa milik Kelurahan Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tingkat pendidikan warga Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras yang dominan tamatan SMA sebanyak 21,2% dari jumlah penduduk dan tingkat ekonomi kerja warga desa bareng yaitu petani sebesar 75% dari jumlah penduduk sementara data dari puskesmas sugihwaras saat ini kepemilikan jamban sebanyak 73,73% KK, pengetahuan dan sikap kepekaan terhadap perilaku buang air besar sembarangan sudah disosialisasikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan wilayah kerja puskesmas sugihwaras dengfan sebik mungkin, manajemen pembangunan yang dibuat oleh kelurahan Desa Bareng yaitu sudah menyediakan bahan dan alat untuk membangun jamban namun usaha itu tidak berjalan sebagaimana mestinya, partisipasi dari warga untuk kemauan memiliki jamban masih

kurang sehingga masih ada 26,27% warga belum memiliki jamban.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DI DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO”

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku dan partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban di desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai perilaku dalam aspek pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
- b. Menilai partisipasi masyarakat terhadap kepemilikan jamban desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

- c. Menilai kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
- d. Menganalisis hubungan perilaku masyarakat dengan kepemilikan jamban didesa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
- e. Menganalisis hubungan partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban didesa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ini adalah 868 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah subyek yang diambil dari populasi jumlah penduduk yang memiliki jamban.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan observasi lapangan, pengisian kuesioner, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan menggunakan editing, rekapitulasi, coding, dan tabulating.

Analisis data dengan Analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan *chi square* karena data harus matching.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Analitik observasional. Karena peneliti di lakukan observasi dan penilaian dengan kuesioner, terhadap variabel yang akan diteliti.

Desain penelitian adalah cross sectional, mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dan efek pada suatu saat untuk mengetahui hubungan perilaku dan partisipasi dengan akses jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. (Paul M. Muchinsky, 2012)

## HASIL PENELITIAN

### A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### B. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur

**Tabel IV.1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	10 - 15 Tahun	0	0
2.	16 - 25 Tahun	11	13,3%
3.	26 - 35 Tahun	23	27,7%
4.	36 - 45 Tahun	22	26,5%
5.	46 - 55 Tahun	16	19,3%
6.	56 - 65 Tahun	7	8,4%
7.	>65 Tahun	4	4,8%
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

#### C. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan

**Tabel IV.2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Petani	58	69,9
2.	Pegawai swasta	4	4,8
3.	Buruh	0	0
4.	PNS	1	1,2
5.	Ibu rumah tangga	1	1,2
6.	Pedagang/wiraswasta	19	22,9
7.	Lain-lain	0	0
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

#### D. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak sekolah	2	2,4
2.	Tidak lulus SD	12	14,5
3.	Lulus SD	38	45,8
4.	Lulus SLTP	18	21,7
5.	Lulus SLTA	12	14,5
6.	Lulus PT	1	1,2
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

E. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel IV.4.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	74	89,2
2.	Perempuan	9	10,8
	Jumlah	83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

## B. PERILAKU

### 1. Pengetahuan

**Tabel IV.5.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	56	67,5
2.	Buruk	27	32,5
	Jumlah	83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

### 2. Sikap

**Tabel IV.6.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	72	86,7
2.	Buruk	11	13,3
	Jumlah	83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

### 3. Tindakan

**Tabel IV.7.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	67	80,7
2.	Buruk	16	19,3
	Jumlah	83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

#### 4. Perilaku

**Tabel IV.8.**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan perilaku di Desa Bareng**  
**Kecamatan Sugihwaras tahun 2020**

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	73	88
2.	Buruk	10	12
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

#### D. Kepemilikan sarana jamban

**Tabel IV.10.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan**  
**kepemilikan jamban di Desa Bareng**  
**Kecamatan Sugihwaras Kabupaten**  
**Bojonegoro tahun 2020**

No	Kepemilikan	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	69	83,1
2.	Tidak memiliki	14	16,9
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

#### C. PARTISIPASI RESPONDEN

**Tabel IV.9.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan**  
**partisipasi responden di Desa Bareng**  
**Kecamatan Sugihwaras Kabupaten**  
**Bojonegoro tahun 2020**

No	Kategori partisipasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	60	72,3
2.	Buruk	23	27,7
Jumlah		83	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

**E. Hubungan Perilaku dan partisipasi dengan kepemilikan jamban**

**1. Pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan jamban**

**Tabel IV.11.  
Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No	Pengetahuan	Kepemilikan jamban		Total (%)
		Tidak memiliki	memiliki	
1	Buruk	4	23	27
		4,8%	27,7%	32,5%
2	Baik	10	46	56
		12,0%	55,4%	67,5%
Jumlah		14	69	83
		16,9%	83,1%	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

**2. Sikap masyarakat dengan kepemilikan jamban**

**Tabel IV.12.  
Distribusi Sikap Berdasarkan Kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No	Sikap	Kepemilikan jamban		Total (%)
		Tidak memiliki	memiliki	
1	Buruk	2	9	11
		2,4%	10,8%	13,3%
2	Baik	12	60	72
		14,5%	72,3%	86,7%
Jumlah		14	69	83
		16,9%	83,1%	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

**3. Tindakan masyarakat dengan kepemilikan jamban**

**Tabel IV.13.  
Distribusi tindakan Berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No	Tindakan	Kepemilikan jamban		Total (%)
		Tidak memiliki	memiliki	
1	Buruk	8	8	16
		9,6%	9,6%	19,3%
2	Baik	6	61	67
		7,2%	73,5%	80,7%
Jumlah		14	69	83
		16,9%	83,1%	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

**4. Perilaku masyarakat dengan kepemilikan jamban**

**Tabel IV.14.  
Distribusi perilaku Berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No	Perilaku	Kepemilikan jamban		Total (%)
		Tidak memiliki	memiliki	
1	Buruk	1	5	6
		1,2%	6,0%	7,2%
2	Baik	13	64	77
		15,7%	77,1%	92,8%
Jumlah		14	69	83
		16,9%	83,1%	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

## 5.Partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban

**Tabel IV.15 .  
Distribusi Partisipasi Berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No	Partisipasi	Kepemilikan jamban		Total (%)
		Tidak memiliki	Memiliki	
1	Buruk	6	17	23
		7,2%	20,5%	27,7%
2	Baik	8	52	60
		9,6%	62,7%	72,3%
Jumlah		14	69	83
		16,9%	83,1%	100%

Sumber : Hasil Survey Bulan Juni Tahun 2020

## PEMBAHASAN

### A. Perilaku masyarakat

#### 1. Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel analisis pengetahuan responden berdasarkan kepemilikan jamban yang tidak memiliki dengan pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (4,8%), yang memiliki dengan pengetahuan buruk sebanyak 23 responden dengan persentase 27,7% dan tidak memiliki dengan pengetahuan baik

sebanyak 10 responden dengan persentase 12,0%, yang memiliki dengan pengetahuan baik sebanyak 46 responden dengan persentase 55,4%.

hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Otik Widyaastutik pada tahun 2014 membuktikan bahwa tingginya pengetahuan berhubungan dengan kepemilikan jamban (Widyastutik, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Ibrahim pada tahun 2012 di Desa Pintu Langit Jae Kec. Padang Sidimpuan Angkola Julu mengatakak bahwa pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi kepemilikan jamban. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada masyarakat sudah sebagian besar baik dengan jumlah kepemilikan jamban yang ada, ada hal yang disebabkan karena kesibukan atau sifat turun temurun masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang belum memiliki jamban.(Ligawa, Umboh, & Kawatu, 2016)

## 2. Sikap masyarakat

Sikap responden berdasarkan kepemilikan jamban yang tidak memiliki dengan sikap buruk sebanyak 2 responden 2,4%, yang memiliki dengan sikap buruk sebanyak 9 responden dengan persentase 10,8% dan tidak memiliki dengan sikap baik sebanyak 12 responden dengan persentase 14,5%, yang memiliki dengan sikap baik sebanyak 60 responden dengan persentase 72,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Fajar Surya tahun 2019 tentang peran perilaku terhadap kepemilikan jamban yang menghasilkan bahwa sikap yang baik mempengaruhi kepemilikan jamban, Sikap tidak berperan dalam penelitian ini berarti bahwa suatu sikap yang buruk belum merupakan penentu terwujudnya memiliki jamban, namun sikap yang baik merupakan salah satu faktor penentu dalam kemauan masyarakat memiliki jamban, perubahan sikap didasari dengan pengetahuan yang positif maka akan menyebabkan langgengnya

sikap yang baik (Soekamto,2013).

Agar terwujud suatu sikap menjadi perbuatan yang nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan dukungan pihak lain. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendorong yaitu dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. (Samosir Kholilah & Ramadhan F.S, 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan).

Tentu Demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepemilikan jamban. Sikap masyarakat di Desa Bareng yang menunjukkan bahwa mereka telah bersikap baik dari sebagian besar responden, dengan pengetahuan yang baik membuat sikap mereka menjadi lebih baik untuk menumbuhkan rasa ingin memiliki jamban dan buang air besar di jamban meskipun masih ada sebagian warga yang menumpang di jamban tetangga.

### 3. Tindakan masyarakat

Tindakan responden berdasarkan kepemilikan jamban yang tidak memiliki dengan tindakan buruk sebanyak 8 responden 9,6%, yang memiliki dengan tindakan buruk sebanyak 8 responden dengan persentase 9,6% dan tidak memiliki dengan tindakan baik sebanyak 61 responden dengan persentase 73,5%, yang memiliki dengan tindakan baik sebanyak 61 responden dengan persentase 73,5%.

Hasil penelitian dari I Nengah Darsana, I Made Mahayana dan I Made Patra tahun 2012 tindakan masyarakat, Tindakan itu timbul karena ketidakcenderungan responden dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Mengubah tindakan seseorang adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Saya mengalami kesulitan dalam mengubah tindakan, terutama ketika sebuah tindakan telah menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil

jika tindakan tersebut tidak dilaksanakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan yang baik sudah pasti mempengaruhi kepemilikan jamban, tindakan yang rendah akan menyebabkan masyarakat masih buang air besar sembarangan karena sudah menjadi kebiasaan yang berulang.(Darsana, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Suci Mailanie telah mengemukakan bahwa tindakan buang air besar disembarang tempat juga dipengaruhi oleh kepemilikan jamban, namun masih banyak responden yang yang memiliki jamban tetap melakukan tindakan buang air besar sembarangan yang sudah seperti menjadi budaya Buang air besar di area terbuka (sungai atau kebun, dan lahan kosong) telah menjadi kepraktisan dan dilakukan banyak orang disekitarnya.(Maelanie & Husna, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan responden di desa

Bareng telah memiliki jamban namun masih ada warga yang buang air besar sembarangan seperti halnya di lahan kosong dan sungai, tindakan yang berhubungan dengan kepemilikan mengharuskan petugas kesehatan untuk lebih memperdalam pemicuan untuk menumbuhkan rasa bahwa sangat penting memiliki jamban dan rasa buang air besar di jamban.

## **B. Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap kepemilikan jamban sebanyak 60 responden dengan persentase 72,3% dikategorikan baik, sedangkan sebanyak 23 responden dengan persentase 27,7% dikategorikan buruk.

Hasil penelitian dari Ibrahim Surotinojo tahun 2009 partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana buang air besar merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta sikap masyarakat terhadap pembangunan sarana buang air besar. Tanpa informasi

tersebut, program-program dan proyek-proyek pembangunan akan gagal Masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka kan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek pembangunan sarana buang air besar.(Surotinojo, 2009)

Partisipasi warga di desa Bareng terbilang cukup baik, dimana masyarakat saling memberi bantuan dana dan tenaga untuk saling membantu warga yang ingin memiliki dan membangun jamban, semua itu berjalan karena ada dukungan dari tokoh masyarakat dan paerangkat desa dengan pemicuan dari petugas kesehatan sehingga warga mulai mengerti dan paham pentingnya memiliki jamban, selain tenaga dan dana di Desa Bareng mengadakan kegiatan arisan jamban yang diikuti oleh warga yang belum memiliki jamban dan arisan ini dikelola oleh pihak desa sehingga pihak desa telah menyediakan semua bahan lalu

ditukarkan dengan uang dari hasil arisan tersebut, kegiatan ini termasuk efektif untuk meningkatkan kepemilikan jamban sehingga dapat segera tercapai target kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

### **C. Kepemilikan jamban**

Tingkat kepemilikan jamban sebanyak 69 responden dengan persentase 83,1% memiliki jamban dan sebanyak 14 responden dengan persentase 16,9% tidak memiliki jamban dari 83 responden, dengan jamban yang menggunakan sarana air bersih sebanyak 69 responden dengan persentase 83,1% menggunakan dan sebanyak 14 responden dengan persentase 16,9% tidak menggunakan mengapa sama dengan kepemilikan karena semua yang memiliki telah menggunakan air bersih dari sumur dilihat secara fisik kebersihan air memenuhi syarat, namun yang tidak memiliki mereka buang air besar menumpang pada tetangga, sementara jamban yang memenuhi syarat sebanyak 65 jamban milik responden dengan persentase 78,3% dan sebanyak 18

jamban milik responden dengan persentase 16,9% tidak memenuhi syarat, jamban yang sudah memenuhi syarat seperti bangunan dinding dan atap jamban untuk melindungi pemakai, adanya lubang untuk pembuangan jamban disertai dengan lontruksi leher angsa atau pun tanpa leher angsa namun harus tertutup, lantai jamban yang berbahan kedap air, tidak licin, dan adanya saluran untuk membuang air atau SPAL, dan yang terpenting adanya tangki septic atau septic teng yang kedap air. (*Peraturan menteri kesehatan RI no.03, ( TENTANG SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT) 2014*)

### **D. Hubungan perilaku dengan kepemilikan jamban**

Hasil uji statistic  $X^2$  didapatkan nilai  $p$  value = 0,989 , maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Bahwa perilaku yang rendah mempengaruhi kepemilikan jamban, namun juga belum tentu mempengaruhi. Peningkatan

pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang positif berkaitan dengan perubahan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian ini dari aspek pengetahuan dan sikap tidak berhubungan untuk kepemilikan jamban, berbeda dengan tindakan yang berhubungan dengan kepemilikan, Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan tindakan dan kebiasaan ke arah yang benar. Dalam mengarahkan tindakan yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, apa fungsi jamban, apa mafaat jamban bagi lingkungan dan kesehatan sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah desa serta petugas.

Faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, yaitu seperti faktor ekonomi

masyarakat, pekerjaan masyarakat desa adalah sebagian besar buruh tani, dan pendidikan masyarakat yang hanya sampai tamat SD, kemudian didukung oleh faktor lain yang dapat menjadi penyebab rendahnya kepemilikan jamban yaitu faktor sosial budaya dan kondisi lingkungan yang mendukung sehingga menyebabkan kepemilikan jamban di desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro masih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan Darsana, Made Bulda, dan Made Patra bahwa Kepemilikan jamban merupakan faktor pemungkin untuk perilaku kesehatan, karena kepemilikan jamban sebagai salah satu fasilitas memungkinkan tiap anggota keluarga menggunakan jamban sehingga menjadi kebiasaan untuk buang air besar di jamban. (Darsana, 2012).

Menurut Green yang dikutip Notoatmojo menyatakan bahwa pengetahuan dan tindakan yang baik merupakan bagian dari faktor pemungkin yang menentukan dalam

membentuk perilaku seseorang, (Ligawa et al., 2016).

Penelitian Febriani & Sari tahun 2016 Terbentuknya perilaku yang baik dibutuhkan wawasan dan pemikiran luas tentang bidang kesehatan terutama untuk menyikapi suatu masalah yang terjadi, dengan pendidikan yang tinggi dan rasa ingin tau, (Febriani & Sari, 2016, n.d.).

Kemudian di uraikan dari masing-masing aspek bagaimana hubungan perilaku dengan kepemilikan jamban yang tertera sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan**

Hasil uji statistic  $X^2$  didapatkan nilai  $p$  value = 0,729 , maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini selaras dengan Penelitian dari David Laksamana Cesar dan Muhamad Fachrur Riza Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh pvalue

0,549 < 0,05, Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di desa Setro Kalangan kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Ada 4 jamban umum yang terletak di desa Setro kalangan ini menjadi alasan kenapa pengetahuan tentang jamban baik, dikarenakan masyarakat sering menggunakan jamban umum untuk buang air besar, jadi faktor pengetahuan bukan menjadi faktor utamadalam kepemilikan jamban di desa Setro Kalangan. (Caesar & Riza, 2019).

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh kholilah samosir dengan Fajar Surya Ramadhan tahun 2019, Hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh  $p$ -value 0,787 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat peran antara pengetahuan terhadap kepemilikan jamban. (Samosir Kholilah & Ramadhan F,S ,

2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan).

Penelitian ini juga sejalan dengan Joseph dan Warouw (2018) dengan hasil  $p$ -value  $0,95 > 0,05$ . Hasilnya menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang jamban keluarga sehat dengan tersedianya jamban keluarga sehat. Meskipun pengetahuan yang baik akan melandasi tindakan yang langgeng, namun tidak selamanya pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan baik yang nyata.

Pengetahuan warga berdasarkan kuesioner sudah baik, mereka sudah memahami pentingnya memiliki jamban, jamban sehat, dan manfaat jamban, namun menurut pengamatan saya saat melakukan wawancara warga hanya sekedar menjawab mengetahui dan memahai sehingga dari kuesioner baik sebenarnya mereka belum paham dan belum mengerti betul tentang jamban. Dapat dikatakan ini berpengaruh juga dari

pendidikan yang ditempuh sebagian besar warga yang hanya tamatan SD.

## **2. Sikap**

Hasil uji statistic  $X^2$  didapatkan nilai  $p$  value =  $0,901$ , maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini dibuktikan oleh Kholilah dan Fajar Surya tahun 2019 dengan Hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh  $p$ -value  $0,092 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban. bahwa sikap bukan merupakan faktor utama dari kepemilikan jamban, sikap yang menunjukkan tidak ada peran dengan kepemilikan jamban. Maka peneliti berasumsi sebagian besar masyarakat RW 1 Kampung Bugis memiliki rata – rata sikap yang buruk. (Samosir Kholilah & Ramadhan F,S ,2019.

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta. Fakultas Ilmu  
Kesehatan).

Sejalan pula Penelitian ini dengan penelitian Novianti (2017) dengan hasil  $p$ -value  $1,000 > 0,05$ . Hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepemilikan jamban. (Novita, 2017.).

Sikap dengan kepemilikan tidak berhubungan secara langsung, sikap yang baik dapat menjadikan warga untuk mau memiliki jamban, Meskipun dilihat dari hasil kuesioner penelitian menyatakan bahwa sikap warga sudah baik. Namun masih ada warga yang menunjukkan sikap untuk buang air besar sembarangan dan enggan untuk memiliki jamban, tidak menutup kemungkinan sikap yang rendah juga dapat berpengaruh dengan kepemilikan jamban terlebih sikap warga untuk buang air besar dijamban.

### **3.Tindakan**

Hasil uji statistic  $X^2$  dapatkan nilai  $p$  value = 0,000 , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Tindakan masyarakat desa jika di lihat dari hasil kuesioner dikatakan baik, namun sesuai dengan pengamatan dan tanya jawab dengan sebagian warga yang lain ternyata masih ada warga yang suka menumpang dan buang air besar sembarang tempat seperti halnya disungai dan persawahan, sehingga tindakan masyarakat masih sangat berhubungan dengan rendahnya kepemilikan jamban di desa Bareng tersebut.

Hasil penelitian dari I Nengah Darsana, I Made Mahayana dan I Made Patra tahun 2012 tindakan masyarakat dari hasil uji statistik variabel tindakan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap

kepemilikan jamban dengan nilai 0,002 yang berarti  $p < 0,05$ . Tindakan itu timbul karena ketidak kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Mengubah tindakan seseorang adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Saya mengalami kesulitan dalam mengubah tindakan, terutama ketika sebuah tindakan telah menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika tindakan tersebut tidak dilaksanakan.(Darsana, 2012).

Diperkuat juga oleh Kholifah dan Fajar tahun 2019 pada penelitian mereka yang menyatakan hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan tindakan dengan kepemilikan jamban sehingga kecenderungan masyarakat untuk buang air besar sembarangan masih berlangsung(samosir & Rmadhan, 2019).

Penelitian dari hasil analisis *chi square* tentang hubungan perilaku dengan kepemilikan yang meliputi 3 aspek yaitu : pengetahuan, sikap dan tindakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban dengan nilai  $p$  value yang tertera di atas begitu pula dengan sikap terhadap kepemilikan jamban tidak ada hubungan, namun berbeda dengan hasil analisis tindakan yang menyatakan ada hubungan antara tindakan dengan kepemilikan jamban.

#### **E. Hubungan partisipasi dengan kepemilikan jamban**

Hasil uji statistic  $X^2$  didapatkan nilai  $p$  value = 0,165, maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Menurut David Laksamana Caesar dalam penelitiannya mengatakan Tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap program kesehatan khususnya tentang sarana

sanitasi dasar yang harus dimiliki oleh keluarga tidak berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi. (Caesar & Riza, 2019).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program desa untuk kepemilikan jamban, dan faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat desa dan lembaga kesehatan beserta petugas kesehatan agar berjalannya program kepemilikan jamban. Kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Menurut Max Weber dan Zanden (1988).

Partisipasi masyarakat dengan kepemilikan ternyata tidak berhubungan, baik dan buruk partisipasi masyarakat ternyata tidak berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, partisipasi juga berperan dalam tercapainya target kepemilikan jamban agar kebiasaan masyarakat dalam buang air besar sembarangan dapat berubah, dari hasil kuesioner penelitian partisipasi

warga sebagian besar sudah baik dan keinginan untuk selalu ikut berpartisipasi seperti mengikuti penyuluhan, mengadakan arisan jamban untuk warga yang belum memiliki, ikut serta membantu membangun atau menyumbangkan sedikit dana untuk pembangunan jamban agar target dapat tercapai, ternyata dari pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa warga atau tokoh tokoh masyarakat terlambanya terget terpenuhi arena manajemen dari desa yang berkaitan dana sangat simpang siur, dana yang sampai di tukang pembangunan jamban sangat minim, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa faktor masih rendahnya kepemilikan di desa tersebut adalah sistem manajemen dana yang simpang siur

#### **F. Kelemahan atau Kekurangan penelitian**

1. Banyak ditolak masyarakat, sehingga harus berganti responden
2. Karena ada beberapa variabel lain yang memungkinkan menjadi faktor
3. Penentuan jenis dan desain penelitian

4. Penentuan populasi dan sampel penelitian
5. Penentuan definisi operasional
6. Pengolahan dan analisis data
7. Pencarian jurnal atau teori-teori penguat untuk pembahasan
8. Ketelitian pemasukan data

4. Perilaku masyarakat sudah baik sehingga tidak ada hubungan dengan kepemilikan jamban
5. Partisipasi masyarakat sudah baik sehingga tidak ada hubungan dengan kepemilikan jamban

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara perilaku dan partisipasi masyarakat dengan kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku masyarakat dari aspek pengetahuan baik sudah memahami pentingnya memiliki jamban, sikap masyarakat baik, dan tindakan masyarakat baik.
2. Partisipasi masyarakat dalam upaya memiliki jamban sudah baik.
3. Kepemilikan jamban di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sudah baik.

### **B. Saran**

1. Bagi Petugas Kesehatan
  - a. Lebih memberikan penyuluhan tentang pentingnya memiliki jamban
  - b. Membuat diskusi umum atau acara yang dapat menyatukan pemikiran untuk mengentaskan masalah kepemilikan jamban
  - c. Lebih sering mengingatkan dan berkomunikasi dengan warga untuk kegiatan penyuluhan, sosialisasi, atau perkumpulan tentang jamban

2. Bagi perangkat desa
    - a. Menyediakan tempat untuk penyuluhan dan sosialisasi untuk warga
    - b. Mengingatnkan petugas kesehatan untuk saling berkoordinasi masalah kepemilikan jamban untuk member penyuluhan
    - c. Memperbaiki sistem target pembangunan untuk kepemilikan jamban agar dapat terlaksanakan.
    - d. Bekerja sama dengan pemerintah daerah atau dinkes atau provinsi untuk mendapatkan rencana pengentasan kepemilikan jamban yang masih kurang
  3. Bagi warga
    - a. Sering berkomunikasi dengan petugas kesehatan dan aparat pemerintahan desa
    - b. Berusaha belajar dan mempelajari pentingnya memiliki jamban
  - c. Merubah kebiasaan dan membiasakan untuk selalu buang air besar di jamban
  - d. Sering mengikuti penyuluhan yang sudah di buat oleh pihak puskesmas
  - e. Menumbuhkan rasa ingin memiliki jamban sehat sendiri
4. Bagi peneliti lain
 

Bagi peneliti lain selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang mungkin mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban seperti halnya umur, jenis kelamin dan pekerjaan, social budaya, manajemen pembangunan jamban, dan kondisi lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Anggoro, F, F.* (2014), analisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban di kawasan perkebunan kopi kabupaten jember.

*Caesar, D. L., & Riza, M. F.* (2019). Hubungan Faktor Perilaku

- Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 62. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.297>
- Darsana, I. N. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 124–133.
- Davik, F. I. (2016) *evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat pilar stop babs di pukesmas kabupaten probolinggo*.
- Febriani Windy, D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS). *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3), 121–130.
- Ii, B. a B., & Sistem, a P. (2001). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37.
- Isral, F., & Padang, P. K. (2017). *DHARMASRAYA TAHUN 2017 PROGRAM STUDI D4 KESEHATAN LINGKUNGAN SKRIPSI , JUNI 2017 Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Jorong Ranah Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten*.
- Ligawa, A., Umboh, J., & Kawatu, P. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kodisi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Desa Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- Masjuniarty, Kesehatan, S., Jurusan, M., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2010). *Perilaku masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga di wilayah kerja puskesmas cangadi kecamatan liliriaja kabupaten soppeng*.
- Paul M. Muchinsky. (2012). *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putranti, D, C, MS & Sulistyorini, L. (2008) (n.d.). *Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di desa karangagung kecamatan palang kabupaten tuban*. 54–63.
- Qudsiyah, W. A., Pujiati, R. S., & Ningrum, P. T. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka Open Defecation ( OD ) di Kabupaten Jember ( Studi di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat ) Factors Assosiated with High

- Number of Open Defecation ( OD ) in District Jember ( Studies in Sumber Kalong. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2).
- Roesiyana, R. (2015). Partisipasi Masyarakat di Dalam Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat Studi Kasus: Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 341–350.
- Shaluhiah, Z., Widagdo, L., & Wijayanti, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 450–460.
- Siahaan, S., & Fauziah, R. (2019). Hubungan Ketersediaan Jamban, Perilaku, dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Buang Air Besar (BAB) di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 706. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.735>
- Soedjono, E. S., & Fitriani, N. (2016). Penyediaan Jamban Sehat Sederhana Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 8(1), 36–45. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol8.i31.art4>
- Surotinojo, I. (2009). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanimas Di Desa Bajo Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. *Thesis*, 1–183.
- Samosir, K & Ramadhan, F, S. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, (2019). Jurnal kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 0(1), 77–86.
- Wijayanti, W. & Maulana, M. (2016) *KABUPATEN PONOROGO Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 1–15.